

## **KEPEDULIAN ORANG TUA DAN GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA MIS GUPPI RUMBIA DESA LUNJEN KAB ENREKANG**

**\*<sup>1</sup>Alif Mustaqim, <sup>2</sup>Abd. Rahim Razaq, <sup>3</sup>Rusli Mali, <sup>4</sup>Sumiati**

<sup>\*1,2,3,4</sup> Universitas Muhammadiyah Makassar

Email: <sup>\*1</sup>alifmustaqim41@gmail.com, <sup>2</sup>abdrahimrazaq@gmail.com,

<sup>3</sup>rusli@unismuh.ac.id, <sup>4</sup>hjsumiati.unismuh@gmail.com

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kepedulian orang tua dan guru dalam meningkatkan minat belajar siswa MIS GUPPI Rumbia dan mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan minat belajar siswa MIS GUPPI Rumbia desa Lunjen kabupaten Enrekang. Penelitian ini dilaksanakan di kabupaten Enrekang dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskripsi. Metode yang digunakan yaitu dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis datanya yaitu pencatatan, penyusunan, pengelolaan, dan penafsiran, serta menghubungkan makna data yang ada kaitannya dengan masalah penelitian. Adapun sumber data pada penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru, peserta didik dan orang tua siswa MIS GUPPI Rumbia.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepedulian orang tua dalam meningkatkan minat belajar siswa bisa berupa pengawasan dan senantiasa mengontrol dalam kegiatan belajar anaknya, memberikan segala fasilitas belajar, memberikan motivasi, memberikan pendampingan, komunikasi serta memberikan kesempatan untuk mencoba kepada anaknya agar meningkatkan minat anaknya dalam belajar. Guru memberikan metode pengajaran yang bervariasi, memberikan hadiah bagi yang rajin, menghukum bagi siswa yang malas dan nakal, bertanggung jawab untuk mengajak siswa-siswa melakukan segala bentuk ibadah dan ketaatan kepada Allah, serta guru menjadi figur, contoh dan suri teladan bagi siswa-siswanya. Tingkat minat belajar siswa cukup baik. Faktor pendukung meliputi kemudahan akses ke sekolah, ketersediaannya sarana dan prasarana di sekolah, kemudahan untuk beribadah kepada Allah. Faktor penghambat meliputi penyalahgunaan gadget, kesibukan orang tua, pergaulan yang melewati batas, keterbatasan ilmu orang tua dan jaringan internet yang tidak stabil.

**Kata kunci:** Kepedulian, meningkatkan, minat belajar

### **Abstract**

*This study aims to determine the concern of parents and teachers in increasing the learning interest of MIS GUPPI Rumbia students and to find out the supporting and inhibiting factors in increasing the learning interest of MIS GUPPI Rumbia students, Lunjen village, Enrekang district. This research was conducted in Enrekang district using a descriptive qualitative approach. The method used is by observing, interviewing and documenting. The data analysis techniques are recording, compiling, managing, and interpreting, as well as connecting the meaning of the data that has something to do with*

*the research problem. The data sources in this study were school principals, teachers, students and parents of MIS GUPPI Rumbia students.*

*The results showed that parents' concern in increasing students' interest in learning could be in the form of supervising and always controlling their children's learning activities, providing all learning facilities, providing motivation, providing assistance, communication and providing opportunities to try on their children to increase their children's interest in learning. The teacher provides a variety of teaching methods, gives prizes to those who are diligent, punishes students who are lazy and naughty, is responsible for inviting students to do all forms of worship and obedience to Allah, and the teacher is a figure, example and role model for their students. . The level of student interest in learning is quite good. Supporting factors include the ease of access to schools, the availability of facilities and infrastructure at schools, the ease of worshipping Allah. Inhibiting factors include misuse of gadgets, busy parents, association that crosses boundaries, limited parental knowledge and unstable internet networks.*

**Keywords:** *Concern, increase, interest in learning*

## **PENDAHULUAN**

Sejak seseorang lahir sudah mengenal dan membutuhkan pendidikan. Pendidikan dapat diperoleh secara formal maupun informal. Pendidikan formal adalah pendidikan yang dilakukan di sekolah. Sedangkan pendidikan informal adalah pendidikan yang diperoleh diluar sekolah. Seperti misalnya dari lingkungan dan keluarga. Pengaruh pertama dan utama bagi kehidupan, pertumbuhan dan perkembangan seseorang adalah keluarga. Banyak waktu dan kesempatan bagi anak untuk berjumpa dan berinteraksi dengan keluarga. Perjumpaan dan interaksi tersebut sangat besar pengaruhnya bagi peserta didik.

Orang tua merupakan penganugerahan amanat dari Allah swt. Karena Allah swt. menitipkan anak kepada orang tua untuk dididik dan dipelihara agar menjadi orang yang berguna bagi bangsa, negara, dan agamanya. Sebagaimana Firman Allah dalam Alquran

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ  
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ٦

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu: penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan (QS. At-Tahrim:6).

Orang tua adalah pembina pribadi yang pertama dalam hidup anak, sekaligus memberikan pendidikannya. Kepribadian orang tua, sikap dan cara hidup mereka merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak langsung. Yang sendirinya akan masuk kedalam pribadi anak yang sedang mengalami pertumbuhan. Tanggung jawab orang tua terhadap anaknya sangat dituntut. Anak akan kehilangan kendali jika perhatian orang tua tidak ada.

Pendidikan pada hakekatnya seorang guru bertugas mencerdaskan bangsa dalam suatu bentuk pendidikan formal. Guru merupakan faktor dominan dalam menentukan

keberhasilan proses belajar mengajar (Bafadhol, 2017). Seorang guru bukan hanya berperan sebagai fasilitator dan mediator, akan tetapi juga dituntut untuk dapat berperan sebagai motivator yang dapat membangkitkan semangat dan minat peserta didik dalam belajar (Azis & Amiruddin, 2020).

Untuk meningkatkan minat belajar siswa di sekolah sangatlah dibutuhkan perhatian dan kepedulian dari orang tua dan Guru, orang tua yang memberikan perhatian dalam hal prestasi belajar anak dan guru menjadi pendukung di sekolah akan mempengaruhi tingkat disiplin anak dalam belajar di sekolah sehingga menjadi anak yang berprestasi.

## **METODE**

Dalam penelitian ini digunakan metodologi penelitian dengan pendekatan kualitatif, yang memiliki karakteristik alami (*natural setting*) sebagai sumber data langsung, deskriptif, proses lebih dipentingkan daripada hasil, analisis dalam penelitian kualitatif cenderung dilakukan secara analisa induktif dan makna merupakan hal yang esensial. Sumber data diperoleh melalui informan penelitian. Untuk terarah penelitian ini, maka dilakukan langkah-langkah sebagai kriteria informan yang diteliti (Yusanto, 2020). Untuk memperoleh data, maka peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Observasi awal di MIS GUPPI Rumbia Enrekang.
- b. Mencocokkan hasil pengamatan peneliti dilapangan dan informasi dari Direktur/pimpinan MIS GUPPI Rumbia Enrekang dan guru yang layak dijadikan sasaran penelitian.

Tehnik Pengumpulan data pada penelitian ini meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi. Sebab bagi peneliti kualitatif fenomena dapat dimengerti maknanya secara baik, apabila dilakukan interaksi dengan subyek melalui wawancara mendalam dan diobservasi pada latar, dimana fenomena tersebut berlangsung dan disamping itu untuk melengkapi data, diperlukan dokumentasi (tentang bahan-bahan yang ditulis oleh atau tentang subyek).

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan sampai selesai. Teknik analisis data dalam kasus ini menggunakan analisi data kualitatif, mengikuti konsep yang diberikan Miles dan Huberman yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas datanya sampai jenuh. Aktivitas dalam analisis data (Tamimi & Fajar Junaedi, 2017).

- a) Reduksi data
- b) Penyajian data
- c) Penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Kepedulian Orang tua dan Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa MIS GUPPI Rumbia

1. Kepedulian Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa.
  - a. Orang tua sebagai seorang pengawas dan pengontrol dalam kegiatan belajar.

Pengawasan merupakan bagian yang sangat penting dalam kegiatan belajar anak, agar anak sungguh-sungguh ketika belajar, sehingga anak akan merasa tenang dan nyaman saat belajar. Orang Tua Sebagai Fasilitator Dalam Kegiatan Belajar. Orang tua berperan menyediakan seluruh kebutuhan anak dalam perlengkapan belajar, juga tempat belajar di rumah, serta iklim belajar yang menunjang (Ariani, 2020).

Berdasarkan wawancara dengan orang tua siswa 100% mereka menyatakan bahwa senantiasa berusaha memenuhi kebutuhan belajar anaknya sebisa mungkin meskipun diantara mereka harus mengorbankan waktunya untuk tidak mendampingi anaknya dalam kegiatan belajar.

b. Orang Tua sebagai seorang motivator bagi anaknya

Menurut (Baiti, 2020) Orang tua memberikan motivasi kepada anaknya dalam mengerjakan tugas sekolah dan ketika belajar, yaitu memberikan semangat kepada anaknya, dengan memberikan hadiah ketika anaknya mendapatkan nilai bagus, tak perlu hadiah yang mahal, hadiah yang disukai anak itu sudah membuat anak senang dan semangat dalam belajar.

c. Orang Tua Menjadi Pendamping Bagi Anaknya

Setiap anak memerlukan pendampingan dari orang tuanya, sebagian orang tua bekerja dan pulang ke rumah dalam keadaan lelah, bahkan ada juga orang tua yang menghabiskan sebagian besar waktunya hanya untuk bekerja. Meskipun hanya dengan waktu yang sedikit, namun orang tua bisa memberikan perhatian yang berkualitas dengan fokus menemani anak, seperti mendengar ceritanya, bercanda atau bersenda gurau, bermain bersama dan sebagainya.

d. Orang tua Senantiasa Menjalin Komunikasi dengan Anaknya (Jun, 2020).

Komunikasi menjadi hal penting dalam hubungan orang tua dan anak cerita dan obrolan. karena komunikasi merupakan jembatan yang menghubungkan keinginan, harapan dan respon masing-masing pihak. Melalui komunikasi, orang tua dapat menyampaikan harapan, masukan dan dukungan pada anak. Begitu pula sebaliknya, anak dapat bercerita dan menyampaikan pen-dapatnya.

e. Orang tua perlu memberi kesempatan bagi anaknya.

Orang tua perlu memberikan kesempatan pada anak. Kesempatan pada anak dapat dimaknai sebagai suatu kepercayaan. Tentunya ke-empatan ini tidak hanya sekedar diberikan tanpa adanya pengarahan dan pengawasan.

2. Kepedulian Guru Dalam meningkatkan Minat Belajar Siswa

a. Guru memberikan Metode Pembelajaran yang Bervariasi

Metode pembelajaran adalah salah satu perangkat pembelajaran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Apabila pendidik atau guru tidak membuat variasi metode pembelajarannya maka pelajaran akan terasa membosankan dan menjadikan siswa tidak memiliki gairah dalam proses belajar mengajar, Variasi metode pembelajaran antara lain dengan memberikan tugas, baik tugas yang berkaitan dengan agama seperti menyanyikan asmaul husna sebelum belajar dan memberiksn tugas hafalan Alquran (Mufarrihah, 2018).

b. Memberikan hadiah

Memberi adalah sebuah penghargaan atau hadiah kepada siswa yang memperoleh nilai tertinggi merupakan salah satu cara untuk meningkatkan minat belajar siswa, pemberian hadiah ini bisa berdasarkan perolehan nilai tertinggi, berdasarkan rangking raport ataupun dari perilaku yang ditunjukkan siswa selama proses pembelajaran (Masjkur, 2018).

c. Memberikan Hukuman

Hukuman adalah suatu sanksi yang harus diterima oleh seseorang sebagai akibat dari pelanggaran terhadap aturan-aturan yang telah ditetapkan. Sanksi atau hukuman dapat bersifat material maupun non-material. Tujuan pemberian hukuman dalam pendidikan adalah untuk menyadarkan siswa jika telah melakukan kesalahan atau melanggar peraturan-peraturan yang telah ditetapkan.

d. Mengajak Untuk Melakukan Ibadah Dan ketaan Kepada Allah

Menurut Imam Algazali bahwa tugas utama pendidik adalah menyempurnakan, membersihkan, dan menyucikan hati manusia untuk mendekati diri kepada Allah Swt (bertaqarrub ilallah). Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru agama di MIS GUPPI Rumbia bahwa seluruh siswa diwajibkan melaksanakan solat berjamaah di masjid, serta melaksanakan sholat dhuha dua kali dalam sepekan, sebagai latihan bagi siswa untuk melaksanakan solat.

e. Guru Sebagai Contoh bagi Siswanya.

Tentu setelah orang tua, anak akan belajar dari guru, guru akan menjadi figur yang bertanggung jawab menanamkan beberapa nilai-nilai kehidupan yang penting kepada siswa.

B. Tingkat Minat Belajar Siswa MIS GUPPI Rumbia

Minat adalah suatu rasa ketertarikan, perhatian dan keinginan lebih yang dimiliki seseorang terhadap suatu kegiatan hal, tanpa ada dorongan. Kemudian dapat meningkatkan pengetahuan, kreatifitas dan ketrampilan serta perubahan tingkah laku ke arah yang lebih positif seseorang khususnya siswa.

a. Perhatian

Siswa memberikan perhatian terhadap apa yang disampaikan oleh guru dan berkonsentrasi ketika sedang belajar, sebagaimana yang dikatakan Nabila Syafitri siswa kelas 6 MIS GUPPI Rumbia ketika peneliti bertanya tenta “apakah adik selalu mengerjakan tugas dari guru?” Nabila menjawab :

“ Iya, saya selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh ibu dan bapak guru saat di kasih tugas, baik tugas dikelas maupun tugas untuk dikerjakan di rumah /PR.

Itu mendakan bahwa tingkat perhatian siswa cukup baik dalam memperhatikan guru.

b. Ketertarikan

Siswa juga memiliki ketertarikan ketika belajar karena guru memberikan metode pembelajaran yang bervariasi seperti yang dilakukan oleh guru agama pak Johan S.Pd.I sebelum memulai pelajaran selalu mengajak siswa untuk bernyanyi melantunkan asmaul husna, dan juga didukung dengan tanggapan Mujahid siswa kelas 6 bahwa pelajaran yang dia sukai adalah hafalan Alquran.

c. Prestasi

Siswa yang memiliki minat belajar akan mendapatkan prestasi atau nilai yang memuaskan, sebagaimana yang peneliti tanyakan kepada sebagian besar siswa bahwa mereka selalu mendapatkan nilai yang cukup baik dari tugas yang diberikan oleh guru.

Tingkat minat belajar siswa MIS GUPPI Rumbia cukup baik sebagaimana dari beberapa fakta di lapangan seperti halnya tingkat perhatian, tingkat ketertarikan dan tingkat prestasi yang didapatkan oleh siswa MIS GUPPI Rumbia.

#### C. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa

##### 1. Faktor pendukung.

a. Kemudahan akses kesekolah.

b. Ketersedianya fasilitas sarana dan prasarana di sekolah

Sarana dan prasarana yang memadai akan sangat berpengaruh terhadap minat dan hasil pembelajaran. Ketidaksediaan sarana dan prasarana pendidikan dalam pembelajaran akan menyebabkan kegagalan dalam pendidikan.

c. Meningkatkan Ibadah Dan ketaatan kepada Allah

Banyak program yang berkaitan dengan ketaatan yang dilakukan MIS GUPPI Rumbia, hal itu menjadikan siswa-siswa akan lebih terbiasa untuk melakukan kegiatan ibadah kepada Allah, dan hal itu juga ditunjang dengan dekatnya jarak sekolah dengan masjid.

##### 2. Faktor penghambat.

a. Penyalahgunaan handphone / gadget

Zaman yang sudah modern ini banyak sekali orang memiliki alat komunikasi canggih atau smartphone. Semua usia dari orang dewasa hingga anak-anak mempunyai smartphone, hal ini berarti banyak siswa yang membawa gadget ke sekolah seiring dengan maraknya pengguna gadget. Inipun berdampak pada masalah di sekolah, karena rasa ingin tahu remaja yang tinggi tak sedikit pelajar memanfaatkan gadget ke hal negatif.

b. Kesibukan orang tua

Menurut (Amin, 2019) pengertian kesibukan orang tua adalah kedua orang tua yang selalu bekerja diluar rumah mulai pagi sampai sore hari. Zaman individualitas seperti sekarang, kita menemukan fakta bahwa banyak orang tua cenderung bersikap otoriter dalam menentukan waktu bertemu dengan anak-anak. Bahkan tidak jarang ada orang tua yang tidak memiliki waktu lagi untuk bercengkrama bersama anak-anak, sebab mereka merasa bahwa mereka sudah kelelahan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.

c. Pergaulan yang melewati batas.

Perkembangan kehidupan sosial anak ditandai dengan gejala meningkatnya pengaruh teman sebaya atau lingkungan pergaulan dalam kehidupan mereka. Hubungan tersebut dapat memberikan dampak dalam pergaulan, jika didukung dengan pergaulan yang baik di lingkungan sekitar ataupun sekolah, maka minat belajar siswa pun juga akan meningkat, pada kenyataannya, lingkungan pergaulan mereka masih banyak yang tidak karuan sehingga minat belajar siswa masih kurang optimal.

d. Keterbatasan Ilmu yang dimiliki Orang Tua

Pemahaman materi yang luas yang dimiliki oleh orang tua sangat bermanfaat dalam membantu anak belajar di rumah. Orang tua membantu belajar anak di rumah berdasarkan kegiatan di sekolah, seperti mengajari matematika, membantu kalau ada tugas tugas dari

guru. Pembelajaran tidak akan bisa maksimal jika orang tua belum sepenuhnya memahami materi dari guru ataupun metode yang dipakai orang tua tidak sesuai yang dipakai oleh guru.

e. Jaringan internet yang tidak stabil

Dunia pendidikan mengalami perubahan sejak adanya pandemi covid-19. Pembelajaran tatap muka antara guru dan siswa diganti dengan pembelajaran secara online, dan tentunya hal itu membuat pembelajaran jarak jauh antara guru dan siswa dengan memanfaatkan jaringan internet terkadang memunculkan masalah tersendiri bagi tenaga pengajar, dan siswa yang tinggal di wilayah keterbatasan internet seperti di dusun Rumbia ini, yaitu jaringan internet yang tidak stabil.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan Rumusan masalah dan uraian hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti menyimpulkan:

1. Kepedulian Orang Tua Dan Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar siswa di MIS GUPPI Rumbia.
  - a. Kepedulian yang diberikan orang tua berperan penting dalam meningkatkan minat belajar anaknya. Kepedulian orang tua bisa berupa pengawasan dan senantiasa mengontrol dalam kegiatan belajar, memberikan segala fasilitas yang dibutuhkan dalam proses belajar, serta orang tua itu sebagai motivator yang selalu memberikan motivasi, semangat, bimbingan, dan nasehat, bukan hanya itu, orang tua juga harus senantiasa memberikan pendampingan, komunikasi serta memberikan kesempatan untuk mencoba kepada anaknya agar meningkatkan minat anaknya dalam belajar.
  - b. Guru sebagai orang tua di sekolah juga berperan dalam meningkatkan minat belajar siswa, seperti guru memberikan metode pengajaran yang bervariasi, guru juga memberikan hadiah bagi siswa yang pintar dan rajin, guru juga menghukum bagi siswa yang malas mengerjakan tugas dan nakal ketika proses pembelajaran, kemudian juga guru bertanggung jawab untuk mengajak siswa-siswa melakukan segala bentuk ibadah dan ketaatan kepada Allah, serta guru menjadi figur, contoh dan suri teladan bagi siswa-siswanya, sehingga hal itu bisa meningkatkan minat belajar siswa.
2. Tingkat minat belajar siswa MIS GUPPI Rumbia desa Lunjen kabupaten Enrekang cukup baik.
3. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di MIS GUPPI Rumbia
  - 1) Faktor Pendukung
    - a) Kemudahan akses kesekolah
    - b) Ketersediaanya sarana dan prasarana di sekolah
    - c) Kemudahan untuk melakukan ibadah dan ketaatan kepada Allah swt.
  - 2) Faktor penghambat
    - a) Pennyalahgunaan handpone/gadget

- b) Kesibukan orang tua
- c) Pergaulan yang melewati batas
- d) Keterbatasan ilmu orang tua
- e) Jaringan internet tidak stabil.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amin, N. S. (2019). PERANAN ORANG TUA DALAM MASA PERKEMBANGAN PUBERTAS ANAK DI SMP NEGERI 4 KOTA BIMA TAHUN PELAJARAN 2018-2019. *Guiding World: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.33627/gw.v2i1.284>
- Ariani, A. (2020). Terapi keluarga untuk memperbaiki pola komunikasi orang tua dan anak. *Procedia: Studi Kasus Dan Intervensi Psikologi*, 8(4), Article 4. <https://doi.org/10.22219/procedia.v8i4.14787>
- Azis, N., & Amiruddin, A. (2020). MOTIVASI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DI SEKOLAH DASAR NEGERI. *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(01), Article 01. <https://doi.org/10.26618/jtw.v5i01.3344>
- Bafadhol, I. (2017). Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(11), Article 11. <https://doi.org/10.30868/ei.v6i11.95>
- Baiti, N. (2020). Pola Asuh dan Komunikasi Orang Tua Terhadap Perkembangan Bahasa Anak. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(01), Article 01. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v4i01.4959>
- Jun, J. N. (2020). Pola Komunikasi Interpersonal Orang Tua terhadap Perkembangan Kognitif Anak. *Jurnal RAP (Riset Aktual Psikologi Universitas Negeri Padang)*, 11(1), Article 1. <https://doi.org/10.24036/rapun.v11i1.108494>
- Masjukur, M. (2018). PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBANGUN SELF CONTROL REMAJA DI SEKOLAH. *At-Tuhfah*, 7(1), 19–36. <https://doi.org/10.36840/jurnalstudikeislaman.v7i1.114>
- Mufarrihah, A. (2018). MOTIVASI DAN UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN SISWA. *JURNAL PENDIDIKAN ISLAM AL-ILMI*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.32529/al-ilm.v1i1.424>
- Tamimi, R. U., & Fajar Junaedi, S. S. M. S. (2017). *Musik Sebagai Media Gerakan Sosial Baru (Studi Kualitatif Deskriptif dengan Menggunakan Teori Interaksionisme Simbolik tentang Grup Musik Merah Bercerita)* [S1, Universitas Muhammadiyah Surakarta]. <https://eprints.ums.ac.id/53951/>
- Yusanto, Y. (2020). Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif. *JOURNAL OF SCIENTIFIC COMMUNICATION (JSC)*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.31506/jsc.v1i1.7764>